Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Peran Guru dalam Mengenalkan Literasi Digital Pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Az Zahrawaani Purba[1], Siti Quratul Ain[2]
[1,2]Universitas Islam Riau, Indonesia

[1]zahrawaani21@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan empat komponen kompetensi literasi digital pencarian internet, navigasi hipertekstual, evaluasi konten, dan perakitan pengetahuan studi ini berupaya untuk memastikan peran yang dimainkan guru dalam memperkenalkan literasi digital kepada siswa sekolah di SDN 173463 Kecamatan Pakkat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif naratif. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara bebas terbimbing, informasi dikumpulkan dari kepala sekolah, instruktur, dan siswa di SDN 173463 Distrik Pakkat. Triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu semuanya digunakan dalam validitas data. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi adalah metode analisis data yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi di SDN 173463 Kecamatan Pakkat memiliki keterampilan literasi digital dalam hal melakukan penelusuran informasi daring, berdasarkan pengembangan indikator dari komponen literasi digital yang ditemukan oleh Gilster. Akan tetapi, kurang dari 10% kesenjangan literasi digital masih signifikan terutama dalam aspek navigasi hipertekstual dan evaluasi konten. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan navigasi dan evaluasi konten. Kesimpulan penelitian ini dapat menjadi panduan, khususnya bagi orang tua, pendidik, dan organisasi, untuk membantu mereka memahami, membimbing, dan meningkatkan literasi digital terkait strategi untuk melakukan pencarian informasi daring yang dapat dipercaya dan bijaksana.

Kata kunci: Peran Guru, Literasi Digital, Penyusunan Pengetahuan *(Knowledge Assembly)*

Pendahuluan

UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai kapasitas untuk memperoleh, menilai, menggunakan, menghasilkan, dan menyebarluaskan informasi melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain fitur teknis, literasi digital juga menggabungkan keterampilan sosial-emosional, etika, dan kognitif(Restianty, 2018:99).Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(KemenPPPA, 2022)mencatat bahwa pada tahun 2020, anak usia 7-17 tahun mengakses internet terutama untuk hiburan (81,47%) dan komunikasi melalui media sosial (75,89%). Penggunaan internet untuk belajar mencapai 53,28%, sedangkan untuk mendapatkan berita 50,47%. Akses internet untuk informasi barang atau jasa tercatat 5,75%, dan pembelian barang atau jasa 5,50%. Keperluan lainnya menyumbang 3,04%. Data tersebut menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting sejak usia dini, mengingat banyak anak mengakses internet untuk hiburan, komunikasi, dan pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang literasi digital menjadi krusial (Dewi et al., 2021:13).

Literasi digital membantu anak-anak mengakses informasi dengan bijak, memahami risiko internet, serta mengembangkan kemampuan kritis dan analitis untuk memilah informasi, memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif di dunia digital (Nastiti & Permana, 2023:2).

Penerapan literasi digital sejak dini dalam kurikulum dan bimbingan dari guru serta orang tua sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan dan peluang di era digital (Anggraeni et al., 2023). Selain itu, menurut Sai (dalam Ashari & Idris, 2019)Dengan tersedianya media daring, anak-anak dapat mengasah kemampuan literasi digital mereka. Menurut Retnowati(dalam Ashari & Idris, 2019)Dengan tersedianya media daring, anak-anak dapat mengasah kemampuan literasi digital mereka. Menurut Retnowati (dalam Ashari & Idris, 2019), penggunaan media daring yang berkualitas dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, jika digunakan dengan tepat, media internet akan bermanfaat bagi semua usia, termasuk orang dewasa dan remaja.

Pertumbuhan teknologi yang pesat dan kemudahan menghadirkan manfaat sekaligus bahaya, sehingga diperlukan pengembangan literasi digital sebagai perlindungan terhadap dampak negatif penggunaan teknologi terkini. untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan kompetensi kewarganegaraan melalui literasi digital (Rohim & Rahmawati, 2020). Meningkatkan literasi digital secara berkala dapat membantu seseorang menjadi lebih fokus dan memperkuat keterampilannya. Memanfaatkan teknologi komunikasi secara konstruktif untuk memajukan pembelajaran (Hartino et al., 2021).

Dalam masyarakat global saat ini, literasi digital merupakan alat pembelajaran yang bermanfaat. Siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam bidang pembelajaran, dapat memperoleh manfaat dari literasi. Selain itu, media meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Sulianta, 2020 menyatakan bahwa literasi digital mencakup penggunaan internet sebagai alat pembelajaran (dalam Cynthia & Sihotang, 2023). Di mana seseorang memanfaatkan keterampilan pemrosesan data berbasis internet yang dimilikinya.Internet diharapkan menjadi komponen penting dari proses pendidikan di lembaga pendidikan, yang memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru yang sangat penting bagi dinamika pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan sebagai tindakan komunikasi yang membantu siswa menyelesaikan tugas dan memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan untuk melakukannya (Iqbal & Fradito, 2020). Kapasitas untuk menggunakan media digital hanyalah salah satu aspek dari literasi digital; yang lainnya adalah penggunaannya sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran.Misalnya, pengetahuan yang disajikan dalam bentuk digital yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Literasi digital mencakup literasi dalam berbagai konteks, termasuk media komunikasi, komputer, informasi, teknologi, dan gambar.

(Hidayat & Khotimah, 2019), Menyaring, mengevaluasi, dan menerapkan informasi digital secara efektif merupakan keterampilan penting untuk mengembangkan orang-orang yang kritis, kreatif, dan adaptif. Pengembangan keterampilan berpikir bervariasi, begitu pula kemampuan berpikir kritis setiap individu. Siswa yang melek digital lebih siap untuk berpikir kritis saat ini. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan teknologi secara bijak untuk menyelidiki tantangan. Gagasan di balik keterampilan hidup dalam pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan keberanian dan semangat untuk menghadapi rintangan hidup secara langsung tanpa merasa kewalahan.Mereka kemudian dapat menggunakan kreativitas untuk mengatasi kesulitan (Dhewi & Ningrum, 2021). Lebih jauh, mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan literasi digital menghadirkan kesulitan (Nurjannah, 2022). Masalah ini juga memengaruhi pembuatan kursus pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru dan siswa masih memiliki kekhawatiran dan membutuhkan keakuratan untuk mengakses sumber belajar dari informasi internet. Kemudian, pendidik perlu mengembangkan keterampilan digital mereka untuk menghadapi pembelajaran bagi generasi yang terhubung di abad ini.Melalui kerangka desain pembelajaran saat ini, para pendidik harus mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pengalaman

Copyright © 2024 The Author(s)

belajar yang efektif. Para guru yang menguasai teknologi akan mampu membimbing dan mengembangkan literasi digital siswanya.

Kepala Sekolah SDN 173463 menyatakan bahwa meski ada kesadaran tentang pentingnya literasi digital dan pelatihan guru telah dilakukan, kendala utama dalam penerapannya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Masalah ini perlu diatasi agar pembelajaran literasi digital dapat berlangsung lebih efektif. Terlepas dari kekurangannya, pernyataan tersebut menunjukkan dedikasi sekolah untuk meningkatkan tingkat literasi digital di kalangan fakultasnya, yang sangat penting untuk mendidik siswa untuk masa depan yang bergantung pada teknologi. Guru berperan penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan agar siswa dapat mengatasi tantangan dan memahami isu-isu kompleks dalam lingkungan digital.

Fenomena ini menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan literasi digital yang dapat menghambat siswa dan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dan aman. Kurangnya pengetahuan ini bisa menyebabkan kesenjangan akses dan pemanfaatan teknologi, terutama di sekolah dengan akses terbatas. Untuk meningkatkan literasi digital di SDN 173463 Pakkat, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan intensif bagi guru, pengembangan kurikulum relevan, peningkatan akses teknologi, dan strategi motivasi untuk menarik minat siswa. Peran guru dalam mengenalkan literasi digital kepada siswa sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang positif tentang teknologi (Putra et al., 2023:11). Studi terdahulu menunjukkan bahwa intervensi guru berdampak positif signifikan pada perkembangan literasi digital siswa (Nugraha, 2022:1).

Guru yang menggunakan pendekatan aktif dalam mengenalkan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang teknologi dan keterampilan kritis dalam penggunaan media digital (Safitri & Dafit, 2021). Program literasi digital yang diimplementasikan oleh guru dapat memperkuat koneksi antara pembelajaran digital dan kemampuan literasi tradisional, seperti membaca dan menulis (Saufa et al., 2017). Paparan berlebihan terhadap media digital pada anak dapat mengganggu perkembangan bahasa dan konsentrasi. Selain itu, ada kekhawatiran tentang ketidaksetaraan akses teknologi yang dapat memperkuat kesenjangan digital antara anak-anak dari latar belakang ekonomi yang berbeda(Liansari & Nuroh, 2018).

Penelitian (Anggraeni & Manik 2023)menekankan penggunaan metode belajar sambil bermain dan pembuatan video pembelajaran, sementara penelitian (Dewi et al., 2021)membahas penggunaan literasi digital untuk menumbuhkan karakter siswa, yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu, (Nugraha,2022)mencatat kesenjangan digital sebagai hambatan, yang mungkin juga relevan dalam konteks penelitian ini, tetapi lebih spesifik pada peran guru dalam menghadapi tantangan tersebut. Namun, pengembangan literasi digital menghadapi tantangan termasuk keterbatasan infrastruktur dan kurangnya keterampilan guru. Guru memainkan peran penting dalam memandu siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi digital yang relevan dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Tingkat literasi digital siswa masih rendah terutama dalam navigasi hipertekstual dan evaluasi konten. Sumber daya dan sarana teknologi yang terbatas sehingga pembelajaran literasi digital tidak maksimal, kurangnya bimbingan intensif dari guru meskipun pelatiahan telah dilakukan disebabkan karena keterbatasan waktu dan alat bantu pembelajaran. Siswa yang cenderung menerima informasi daring tanpa mengevaluasi sumber atau keasliannya. Kurangnya fokus pada pendekatan guru, sebagian besar studi literasi digital berpusat pada siswa sementara peran guru sebagai fasilitator belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Peran guru dalam mengenalkan literasi digital berpotensi memberikan manfaat, namun penting untuk memahami pendekatan yang hati-hati dan seimbang dalam memperkenalkan teknologi kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul

"Peran Guru dalam Mengenalkan Literasi Digital pada Siswa Kelas Tinggi SDN 173463 Kecamatan Pakkat."

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Studi naratif fokus pada analisis cerita dan deskripsi peristiwa terkait pengalaman manusia. Cerita informan, pengalaman individu, dan urutan kronologis pengalaman tersebut digunakan untuk mengumpulkan data (Cresswell, 2019:125). Cerita yang dibuat melalui percakapan langsung dengan para tokoh merupakan fokus utama penelitian kualitatif naratif. Berdasarkan pengalaman mereka, pendekatan penelitian ini menggambarkan kehidupan orang atau kelompok (Bahiyah & Gumiandari, 2024). Data yang hadir atau diungkapkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ekspresi naratif, dan visual dapat dianggap sebagai data penelitian kualitatif (Ummah, 2019).

Analisis naratif digunakan untuk memahami pengalaman dan cerita informal dari guru di SDN 173463 Kecamatan Pakkat. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi perjalanan guru, tantangan yang dihadapi, dan peran mereka dalam mengenalkan literasi digital kepada siswa kelas tinggi. Pendekatan naratif membantu memahami pengalaman guru secara holistik dalam konteks penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Agustus dan September 2024. Metode dan alat yang digunakan peneliti adalah telaah lembar observasi untuk pengamatan, dan lembar wawancara yang berisi pertanyaan terbuka mengenai pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran literasi digital, wawancara ini berlangsung selama kurang lebih dari 30 menit.

Dalam instrument penelitian ini peliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pencarian di internet (*Internet searching*)	Kemampuan menemukan informasi yang relevan Keterampilan dalam memilih dan menggunakan kata kunci yang tepat untuk pencarian Kemampuan menggunakan berbagai sumber informasi seperti artikel, video, dan forum online.
	Navigasi Hypertekstual (*Hypertextual navigation)*	Kemampuan mengikuti dan mengevaluasi tautan antar halaman Keterampilan dalam menyimpan dan mengorganisasi informasi yang ditemukan melalui tautan hiper Kemampuan untuk memahami hubungan antara berbagai sumber informasi yang diakses
	Evaluasi Konten *(Content evaluation)*	Kemampuan untuk memahami hubungan antara berbagai sumber informasi yang diakses Kemampuan memeriksa akurasi dan keabsahan data yang ditemukan. Kemampuan mengidentifikasi bias atau
	Penyusunan Pengetahuan *(Knowledge Assembly)*	Keterampilan mengatur informasi dari berbagai sumber secara terstruktur

Copyright © 2024 The Author(s)

	Kemampuan menggabungkan informasi dari berbagai sumber
	Kemampuan menggunakan alat atau metode untuk menyimpan informasi dengan mudah diakses dan dikelola

Sumber:Gilster, dimodifikasi dari Agustin & Krismayani (2019).

Tiga teknik triangulasisumber, teknik, dan waktudigunakan untuk menilai validitas data dalam penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi adalah contoh pendekatan analisis data. Peneliti menyusun temuan-temuan utama dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama fase reduksi data. Informasi tersebut kemudian ditampilkan sebagai deskripsi. Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir.

Hasil

Studi ini menganalisis peran guru dalam mengajarkan literasi digital kepada siswa sekolah menengah dengan melihat sejumlah faktor penting, termasuk produksi pengetahuan, navigasi hipertekstual, pencarian internet, dan evaluasi konten. Masing-masing elemen ini memainkan peran penting dalam memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk terlibat dengan konten digital secara efisien. Berikut ini disajikan hasil pengolahan data yang mengungkapkan peran guru dalam mengembangkan literasi digital di SDN 173463 Kecamatan Pakkat.

Pencarian di internet (Internet searching)

Penulis penelitian ini mencoba membuat sejumlah indikator berdasarkan elemen pencarian daring. Setelah itu, indikator-indikator tersebut diubah menjadi pertanyaan. Secara umum, tujuan komponen ini adalah untuk menilai kemahiran siswa dalam keterampilan pencarian daring. Data dari wawancara digunakan untuk menguji kemampuan literasi digital di area ini. Berdasarkan hasil wawancara, sejumlah besar siswa mengetahui dan mampu melakukan penelitian daring. Keakraban siswa dengan peramban web dan mesin pencari, termasuk Google, Chrome, dan peramban bawaan perangkat, dapat dibuktikan.Siswa dapat memanfaatkan berbagai mesin pencari yang mereka kenal untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Saat mencari informasi daring, sebagian besar siswa menggunakan Google, salah satu dari banyak peramban web yang tersedia.Keterampilan yang esensial bagi siswa dapat belajar untuk melakukan pencarian yang lebih efektif dan kritis. Kemampuan ini tidak hanya membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia informasi yang semakin kompleks. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengeksplorasi pengetahuan secara luas dan mendalam.

Navigasi Hypertekstual (Hypertextual navigation)

Penulis menemukan bahwa kemahiran siswa dalam bidang ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang hiperteks masih kurang, berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan. Kenyataannya, banyak orang tidak menyadari tujuan dan makna hiperteks. Menurut pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembuatan indikator dalam bidang ini, siswa tidak begitu paham tentang bagaimana situs web dan hiperteks berfungsi. Padahal pengetahuan. Hiperteks menawarkan bantuan dalam memahami materi di internet dan menawarkan arahan mengenai konten informasi, agar pencarian dan pemahaman informasi daring menjadi mudah.Memahami komponen hypertext sangat penting untuk mempraktikkan literasi digital. Hypertext memudahkan pembaca untuk memahami apa yang sedang dikatakan, karena

pembaca akan dipandu melalui hypertext melalui fitur hyperlink konten informasi. Tidak seperti literasi tradisional, yang dicapai melalui buku, literasi digital akan dipermudah oleh hyperlink panduan, meskipun buku akan tetap mencari dengan cara tradisional. Jika dibandingkan dengan aktivitas literasi tradisional, literasi digital karenanya lebih efektif dan efisien.Keterampilan ini adalah kunci yang harus dikuasai siswa di era digital ini. Dengan memahami cara menggunakan hyperlink dan struktur informasi yang tidak linier, siswa dapat meningkatkan kemampuan penelitian dan pembelajaran mereka. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis tetapi juga akan membantu mereka di dunia yang semakin terhubung. Mempelajari cara menavigasi hypertext dengan bijaksana akan membuka pintu bagi pengalaman belajar yang lebih dalam dan bermakna.

Evaluasi Konten (Content evaluation)

Kemampuan menilai konten merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan dalam hal ini guna menyeimbangkan substansi informasi dengan keasliannya. Berdasarkan hasil wawancara terkait pertanyaan yang berasal dari indikator dalam komponen evaluasi konten, tingkat literasi digital siswa di bidang ini masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang memanfaatkan materi dari internet tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Lebih jauh lagi, siswa bahkan tidak mengevaluasi sumber informasi dan situs daring saat melakukan penelitian. Bahkan siswa sendiri tidak mengetahui hal ini. Misalnya, siswa tidak melakukan pencarian informasi untuk persyaratan tugas atau mempertimbangkan informasi.Siswa perlu memastikan bahwa informasi yang mereka gunakan dapat diandalkan, akurat, dan relevan. Siswa dapat meningkatkan mutu penelitian mereka dan berkembang menjadi konsumen informasi yang lebih cermat dengan menggunakan kriteria dan prosedur penilaian yang sesuai. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis tetapi juga akan membantu siswa di dunia yang semakin dipenuhi informasi yang beragam dan kompleks. Mempelajari cara mengevaluasi konten secara kritis akan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab di masyarakat.

Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)

Penulis mencoba mengkarakterisasi keterampilan literasi digital di area ini berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan. Pembentukan indikator yang berkaitan dengan elemen kompilasi pengetahuan menjadi dasar untuk melakukan wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas dengan cepat saat mereka menggunakan sumber daya daring. Namun, siswa tidak pernah memeriksa asal informasi saat menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Siswa juga sering menggunakan materi secara langsung tanpa membandingkannya dengan berbagai media lain.Siswa harus menguasai keterampilan ini agar membantu mereka belajar secara efektif dan mendalam. Dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas dan menerapkan praktik baik, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai topik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk tugas akademis. Kemampuan ini akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pekerjaan masa depan selain di kelas. Mempelajari cara menyusun pengetahuan dengan efektif akan memberikan landasan yang kuat untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

Tabel 2. Indikator Penelitian

Aspek Literasi Gigital	Tingkat Pemahaman (%)	Deskripsi Temuan
Pencarian Internet	80%	Sebagian besar siswa dapat menggunakan mesin pencari (Google, crome) untuk mencari informasi.

Copyright © 2024 The Author(s)

Navigasi Hipertekstual	25%	Hanya sebagian siswa yang memahaminya.
Evaluasi Konten	10%	Hanya sedikit siswa yang melakukan evaluasi kritis terhadap sumber informasi yang mereka gunakan.
Penyusunan Pengetahuan	30%	Siswa mampu mengumpulkan informasi.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa di SD 173463 Kecamatan Pakkat mengenai empat aspek literasi digital yang dimana pencarian internet menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan navigasi hipertekstual, evaluasi konten dan penyusunan pengetahuan.

Pembahasan

Hasil penelitian mencakup “Peran Guru dalam Mengenalkan Literasi Digital Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 173463 Kecamatan Pakkat” dengan prosesBerikut ini adalah penjelasan tentang perakitan pengetahuan, penilaian konten, navigasi hipertekstual, dan pencarian internet:

Internet Searching adalah kemampuan menggunakan internet untuk mencari informasi melalui mesin pencari dan menjelajah berbagai situs web untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu (Agustin & Krismayani, 2019:96). Dalam ranah sastra digital, penting untuk menemukan materi danmenyusun metode untuk memanfaatkan mesin pencari secaraefektif untuk melacak dan memperoleh data terkait (Heriyanto,2018:21). Dalam bahasa Indonesia, mesin pencari disebut sebagai jasmadi dalam (Andri, 2019:121), dan fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi penemuan subjek dan potongan informasi tertentu secara cepat dan akurat oleh pengguna internet. Basis data mesin pencari memiliki jutaan demi jutaan halaman. Mesin pencari mempermudah pengguna menemukan informasi dengan menampilkan situs web relevan secara instan, dengan setiap situs memiliki posisi unik di halaman hasil. Tujuan utama mesin pencari adalah membantu pengguna mendapatkan informasi yang dibutuhkan, tanpa terhalang oleh batasan waktu atau geografi (Febrian, 2017:2).

Hypertextual Navigation adalah kemampuan untuk menavigasi lingkungan hypertext secara intuitif, yang penting untuk penelitian digital yang efisien. Memahami hypertext, hyperlink, dan perbedaan antara membaca buku dan menggunakan internet merupakan prasyarat untuk literasi digital. Hal ini juga memerlukan pengetahuan tentang struktur halaman, fitur situs web, dan teknologi web mendasar termasuk bandwidth, HTTP, HTML, dan URL(Helelahi & Atmaja, 2020:16). Pengguna dapat melakukan pencarian dan dengan cepat pergi ke awal dokumen karena hypertext (Munir, 2022:59). Hypertext adalah teks yang terhubung ke teks lain melalui tautan, yang memungkinkan pengguna untuk "menavigasi" atau "menjelajahi" dengan mengikuti koneksi tersebut. Londow mendefinisikan hypertext sebagai kumpulan kata atau gambar yang dapat dihubungkan secara elektronik melalui jalur, koneksi, dan web. Kaplan menganalogikan hypertext dengan buku yang memungkinkan pembaca membaca bagian-bagian dalam urutan yang fleksibel, memberi kebebasan untuk mempersonalisasi pengalaman dengan menavigasi sesuai minat dan kebutuhan mereka (Izza & Munawir, 2021:72). Kompetensi ini didefinisikan oleh Navigasi Hipertekstual sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami lingkungan hiperteks secara dinamis. Navigasi (panduan arah) hiperteks dalam peramban web karenanya harus dipahami oleh seseorang(Ramadhan, 2015)

Keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi dari internet, terutama mengidentifikasi kontradiksi dan rincian yang terlewat dalam hiperteks, dikenal sebagai evaluasi konten. Aspek pentingnya mencakup kemampuan membedakan antara desain situs web dan kontennya (persepsi pengguna), menganalisis kaitan informasi, serta memahami motivasi di balik topik yang dibahas. Kemampuan untuk menganalisis URL situs web juga sangat penting (Agustin & Krismayani, 2019:96). Evaluasi Konten Informasi adalah kemampuan berpikir kritis untuk menilai keabsahan dan kelengkapan informasi online, termasuk mengidentifikasi sumber dan latar belakang informasi. Kemampuan ini mencakup pemahaman FAQ grup diskusi, mengevaluasi alamat daring berdasarkan domain, menganalisis informasi latar belakang, dan membedakan antara tampilan dan konten informasi. Selain itu, kemampuan untuk mengemas informasi menjadi produk baru juga merupakan bagian dari evaluasi ini, (Ramadhan, 2015)

Kemampuan untuk menghimpun informasi yang diterima dari berbagai sumber dan menganalisis informasi tersebut secara tidak memihak inilah yang dimaksud dengan istilah "perakitan pengetahuan" yang mengacu pada kemampuan mensintesis pengetahuan (Hasanah, 2021). Baik di tempat kerja maupun di sekolah, hal ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan tertentu. Keahlian ini mencakup kemampuan untuk melakukan pencarian di internet, mengevaluasi informasi yang diperoleh, dan memeriksa ulang atau mengecek ulang informasi tersebut (Agustin & Krismayani, 2019:96). Kemampuan untuk mengumpulkan dan menilai informasi secara tidak memihak dari berbagai sumber untuk digunakan dalam pekerjaan atau pendidikan dikenal sebagai kompilasi pengetahuan. Keahlian ini mencakup penggunaan internet untuk mencari informasi dan menyiapkan umpan berita pribadi untuk menerima pembaruan terkini. (Ramadhan 2015).

Penelitian ini sangat relevan untuk sekolah dasar lainnya, terutama yang menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan keterbatasan pelatihan guru yang menunjukan bahwa kurangnya fasilitas teknologi yang memadai dan keterbatasan waktu serta sumber daya untuk pelatihan guru. Sekolah-sekolah di daerah dengan sumber daya terbatas seringkali tidak memiliki infrastruktur yang cukup dan memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. Bahkan jika perangkat teknologi tersedia, banyak guru yang belum memiliki kompetensi digital untuk mengajarkan siswa tentang cara mengaksesnya.

Kesimpulan

Kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber melalui komputer yang terhubung dengan internet disebut literasi digital, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Literasi digital memerlukan sejumlah kemampuan, seperti perakitan pengetahuan, navigasi hipertekstual, pencarian daring, dan evaluasi konten. Keempat dimensi keterampilan literasi digital di SDN 173463 Kecamatan Pakkat, khususnya di kalangan kelas atas, menunjukkan bahwa hampir semua responden mengetahui bahwa peramban web mampu melakukan pencarian daring. Terkait navigasi hipertekstual, keterampilan literasi digital menunjukkan bahwa hanya sedikit orang yang mengetahuinya.Tingkat literasi digital siswa masih sangat rendah dalam hal mengevaluasi konten informasi; mereka tidak mengevaluasi sumber informasi dan halaman situs web saat mencari informasi, meskipun ini merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki. Keterampilan berpikir kritis juga diperlukan dalam bidang ini. Dalam hal perakitan pengetahuan, siswa biasanya menerapkan materi yang telah mereka pelajari tanpa pernah memeriksa konteksnya atau membandingkan informasi dari berbagai sumber.Berdasarkan hasil keempat faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan kemampuan literasi digital bagi siswa kelas tinggi di SDN 173463 Kecamatan Pakkat. Oleh karena itu, pengetahuan literasi digital sangat diperlukan untuk

Copyright © 2024 The Author(s)

membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digitalnya. Meskipun generasi saat ini sudah melek internet, bukan berarti mereka sudah mampu mengerjakan tugas literasi digital sendiri. Untuk memberikan arahan dan kesadaran mengenai cara melakukan riset internet yang andal dan cerdas, orang tua, pendidik, bahkan organisasi memegang peranan penting dalam pengenalan literasi digital. Untuk penelitian lanjutan lakukan eksperimen dengan model pembelajaran berbasis literasi digital dan mempelajari metode evaluasi yang lebih rinci untuk memahami peningkatan keterampilan siswa.

Ucapan terima kasih

Penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bimbingan serta dukungan dari dosen pembimbing saya yaitu Ibu Siti Quratul Ain, S.Pd.,M.Pd, serta seluruh dose dari prodi PGSD UIR. Terimakasih juga atas dorongan dan dukungan dari orangtua saya (Muhsin Purba dan Ainun Mardiah Marpaung) dan kelurga besar.

References

Agustin, N. C., & Krismayani, I. (2018). *KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA S-1 ANGKATAN 2018 FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO*.

Anggraeni, N., Manik, Y. M., Malang, K., Pembelajaran, T., & Digital, E. (2023). *Pembelajaran Anak di Era Digital*. *April*, 173–177. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2399

Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., Rahma, N., & Malang, U. N. (2019). *KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI*. *3802*, 98–104.

Ashari, M., & Idris, N. S. (2019). Kemampuan Literasi Digital Generasi Digital Native. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1355–1362.

Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Metode penelitian Kualitaif. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 31712–31723.

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5249–5257. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609

Dhewi, A. S., & Ningrum, W. W. (2021). Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA)*, 52–75.

Febrian, J. (2007). (2017). Google & Yahoo! Secrets. Bandung: Informatika. *Literatus*, *4*(1), 69–75. https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.634

Hasanah, A. El. (2021). Profesi Keguruan Sebagai Guru Indonesia. *Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Hbw3n*, *1*(2), 1–7. https://osf.io/hbw3n/download

Heriyanto, 2018. (2018). Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis di Tengerang. *Jurnal Vijjaraciya, 5(2).*, *5*, 113–128. doi: https://doi.org/10.69835/vjp.v5i2.366

Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Literasi, D. (2020). *Analisis Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Tahun 2017 Universitas Islam Sumatra Utara Medan*. 42–77. http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/18879

Iqbal, I., & Fradito, A. (2020). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Media Pembelajaran Online E-Learning UIN Raden Intan Lampung. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, *10*(2), 157–180. https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7326

Izza, A., & Munawir, M. (2021). Hypertext Based Interactive Media Analysis in Growing Student Reading Interest Through Online Learning. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *5*(1), 69. https://doi.org/10.22373/cj.v5i1.8793

KemenPPPA, (2021). (2022). *Profil Anak Tahun 2022. Tersedia di :* https://static.banyumaskah.go.id/website/file/website_050623064605647dcafd56088.pdf

Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Article DOI: 10.21070/Picecrs.V1i3.1397*, *1*(3), 241–252. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397

Literasi, S., Pada, D., & Pandemi, M. (2021). *https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248*. *3*(2), 308–319.

Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. https://doi.org/10.4324/9780429469237-3

Nugraha, D. (2022). *Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar*. *6*(6), 9230–9244.

Nurjannah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6844–6854. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328

Publik, A., Nahdlatul, U., & Purwokerto, U. (2023). *Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital The Role Of Teachers In Digital Literacy Development Dian Nastiti 1 , Indah Ayu Permana P 2*. *1*(3).

Putra, A. E., Rohman, M. T., & Hidayat, N. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*. *4*(1), 201–211. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185

Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis,. *Https://Doi.Org/10.47233/Jteksis.V3i2.248*, *3*(2), 308–319.

Ramadhan, G. M. (2015). (2015). pengaruh kompetensi literasi digital mahasiswa pgsd dalam memanfaatkan google apps terhadap perilaku conten evaluation. *Elementary Edacation*, *04*, 6.

Restianty, A. (n.d.). *Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*.

Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Https://Doi.Org/10.26740/Jrpd.V6n3.P230-237*, *6*(3), 2.

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i3.938*, *5*(3), 1356–1364. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938

Saufa, A. F., Rifqi, A. nizam, Wicaksono, M. F., Iskandar, Husna, J., Setiawan, moh very, Risanty, R., Prasetyawati, R., Rusmiatiningsih, Yusuf, S., Mardiyanto, V., & Rohmiyati, Y. (2017). *Antologi Literasi Digital*. http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/6007

Shoumi, A. Z. (2019). Peran Multimedia Dalam Pendidikan Pada Aplikasi Ruang Guru. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–6. https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5809

Ummah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kualiatatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI